

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kemampuan berhitung merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Keterampilan ini mencakup berbagai operasi hitung, termasuk perkalian, yang sering menjadi pondasi bagi penguasaan matematika yang lebih kompleks di jenjang pendidikan berikutnya. Kemampuan berhitung merupakan salah satu keterampilan mendasar yang perlu ditanamkan kepada siswa, karena memiliki peran penting sebagai bekal dalam menghadapi tantangan kehidupan, baik pada waktu kini maupun di waktu mendatang (Afriani, 2019). Siswa yang menguasai perkalian dengan baik akan lebih siap menghadapi tantangan matematika yang lebih tinggi sehingga memerlukan pemahaman mendalam terhadap hubungan antar angka.

Kemampuan perkalian sangat penting dimiliki oleh siswa karena sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan tersebut bermanfaat untuk menghitung hasil panen, jual beli, jumlah benda, dan lain sebagainya. Apabila kemampuan berhitung siswa tidak memadai, mereka akan menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan berbagai masalah. Sebagai contoh, ketika berbelanja, siswa mungkin mengalami kesulitan dalam menghitung total uang yang diperlukan untuk membeli beberapa barang (Sansao, Ermiana & Nurwahidah, 2024). Kurangnya motivasi dalam

diri siswa untuk mempelajari matematika turut menjadi faktor penghambat dalam proses pemahaman materi. Pandangan awal yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang membosankan sering kali menurunkan minat belajar, Hal ini membuat siswa lebih bersikap tidak aktif selama kegiatan belajar berlangsung. Padahal, minat dan motivasi belajar merupakan aspek penting yang memengaruhi kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. Ketika siswa memiliki motivasi dan ketertarikan terhadap materi, maka antusiasme pun akan tumbuh, dan hal ini berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar (Hakim & Windayana, 2016).

Kemampuan berhitung siswa berkurang disebabkan : (1) guru sering Penerapan metode ceramah yang bersifat monoton menyebabkan proses pembelajaran berlangsung secara pasif dan kurang efektif, (2) siswa hanya menghafal materi dari catatan atau penjelasan sederhana guru, ditambah model dan media pembelajaran yang kurang efektif dari guru, yang mengurangi keaktifan siswa, (3) siswa kurang antusias dalam pembelajaran, (4) dalam kegiatan kelompok, siswa jarang berkolaborasi atau memiliki sedikit kesempatan untuk bekerja sama dengan teman-teman, dan (5) guru tidak memanfaatkan media pembelajaran konkret, sehingga siswa tidak memiliki kesempatan untuk mencoba atau menyampaikan pendapat, hanya mengandalkan buku dalam proses pembelajaran. Semua ini berdampak pada kemampuan siswa dalam belajar berhitung (Gading & Kharisma, 2017).

Berdasarkan observasi pada siswa kelas 2 di SDN Sidorejo 1 Kabupaten Ngawi terdapat masalah dalam pembelajaran perkalian di kelas rendah, terutama kesulitan siswa dalam memahami konsep perkalian serta melakukan operasi perkalian dengan tepat dan cepat. Mayoritas siswa menganggap bahwa pembelajaran matematika merupakan kegiatan yang menantang dan sulit, menegangkan, dan cenderung membosankan. Keluhan ini, secara tidak langsung, dapat mempengaruhi motivasi belajar serta hasil belajar mereka (Rahmayanti, 2023). Akibatnya, guru sering menghadapi tantangan dalam mengajarkan materi perkalian, sehingga siswa cenderung mengalami kesulitan Guna mencapai kompetensi yang ditargetkan, hal ini tercermin dari hasil nilai prasiklus yang menunjukkan bahwa dari 13 siswa, bahwa nilai yang diperoleh belum mencapai tingkat kemampuan berhitung perkalian. Dari 13 siswa terdapat 5 siswa yang berada diatas KKM, dan 8 siswa masih berada dibawah nilai KKM dengan kriteria ketuntasan minimum untuk pelajaran matematika kelas 2 SDN Sidorejo 1 adalah 70.

Berdasarkan hasil observasi diatas menunjukkan bahwa rendahnya Kemampuan menghitung perkalian siswa kelas dua pada SDN Sidorejo 1. Masalah ini muncul disebabkan penggunaan model pembelajaran oleh guru yang masih kurang efektif serta minimnya dukungan dalam penyampaian materi, seperti media pembelajaran. Siswa hanya diberikan penjelasan materi secara lisan tanpa adanya media konkret yang dapat mempermudah siswa dalam memahami isi materi secara lebih mendalam. Sehingga untuk menambah minat belajar serta keaktifan siswa, guru terlebih dahulu dapat

memperbaharui model serta media yang akan diterapkan oleh guru tidak dijauhkan dengan akar permasalahan tersebut. Salah satu pembaharuan yang dimaksud yaitu mengganti pola lama menjadi pola yang lebih terbaru seperti mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* ialah salah satu pendekatan yg didesain buat mendorong partisipasi aktif semua siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan agar kegiatan belajar berlangsung secara lebih terstruktur, efektif, dan menyeluruh, sekaligus dipergunakan buat mengukur pemahaman siswa terhadap materi yg dipelajari. Bahkan menurut Manafe (2022) *NHT* ialah salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang bertujuan mengaktifkan lebih banyak siswa dalam proses pembelajaran, serta digunakan buat mengukur sejauh mana siswa tahu isi materi.

Semakin tinggi pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru, maka semakin baik pula hasil belajar yang dicapai. Untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematis, Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* merupakan salah satu alternatif pendekatan yang dapat digunakan. Kelebihan Kemampuan berpikir kritis membantu siswa berpikir lebih terarah, bekerja lebih efektif, dan mempermudah mereka dalam memahami keterkaitan antara berbagai hal secara lebih tepat (Egok, 2016). Kelebihan lainnya dalam pembelajaran kooperatif tipe *NHT* ini, Dengan melibatkan siswa lainnya, setiap siswa diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas serta meningkatkan kemampuan berhitung. Model *NHT* berfungsi untuk melatih

kemandirian siswa. Pengembangan kemandirian ini terlihat dalam pelaksanaan model *NHT* yang melibatkan penomoran setiap siswa, sehingga tanggung jawab terhadap materi yang diajarkan menjadi milik masing-masing siswa. Oleh karena itu, model *NHT* ini fokus pada keterlibatan penuh individu siswa.

Model *Numbered Heads Together (NHT)* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar, yang termasuk dalam jenis pembelajaran kooperatif dan bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih aktif berinteraksi selama proses belajar berlangsung (Nur, 2022). Penerapan model pembelajaran *NHT* dapat mendorong terciptanya suasana belajar yang lebih aktif dan dinamis. Selain itu, model ini juga membantu membangun lingkungan kelas yang kondusif dan bermakna, karena setiap siswa didorong untuk Pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih mendalam karena setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, sehingga partisipasi dan rasa tanggung jawab siswa terhadap kelompoknya pun meningkat.

Dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* supaya pembelajaran lebih kompleks maka berbantuan dengan Media Pembelajaran *Tali (Tabel Perkalian)* sehingga siswa lebih tertarik pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru . Media pembelajaran berperan dalam mendorong peningkatan motivasi siswa, sehingga mereka terdorong untuk terlibat lebih aktif dan interaktif selama kegiatan belajar mengajar

berlangsung. Demikian, terjadi timbal balik yang lebih baik antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran tidak hanya membantu pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, Selain itu, media pembelajaran juga memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Penggunaannya dapat menghidupkan suasana pembelajaran, menjadikannya lebih interaktif dan komunikatif, serta mendorong peningkatan partisipasi siswa di kelas. Kondisi ini turut membangun interaksi dua arah yang lebih efektif antara guru dan peserta didik (Lismayana & Surmilasari, 2023).

Media Tali berupa Tabel Perkalian merupakan salah satu sarana visual dalam pembelajaran matematika yang bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami konsep dasar perkalian. Alat ini dibuat dengan tujuan mempermudah siswa dalam melakukan operasi hitung perkalian, terutama dalam menyederhanakan proses perhitungan yang dianggap sulit. Kehadiran media ini menjadi solusi praktis untuk mendukung siswa dalam menguasai materi perkalian secara lebih mudah dan efisien. *Tali (Table perkalian)* ini adalah alat pembelajaran yang dapat mendukung siswa dalam melakukan perkalian tanpa memerlukan gerakan atau suara. Dengan demikian, media ini termasuk dalam kategori media visual. Media *Tali (Tabel Perkalian)* memiliki berbagai kelebihan, antara lain agar prestasi peserta didik meningkat dan minat belajar mereka bertambah, penting mewujudkan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung pemahaman materi dapat dilakukan dengan menghadirkan

media pembelajaran yang menarik dalam kegiatan pembelajaran. Kehadiran media tersebut mampu membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik untuk mendalami materi lebih lanjut. Selain itu, penerapan media yang sesuai juga membuat peserta didik merasa lebih nyaman selama pembelajaran, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan (Hasanah & Sari, 2022). Diharapkan dengan diterapkannya media pembelajaran ini, guru dapat lebih mudah menyampaikan materi, terutama dalam pembelajaran matematika yang kurang menarik minat siswa kelas 2 di SDN Sidorejo 1 .

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dipandang perlu dilaksanakan sebuah penelitian dengan judul “Penerapan Model Kooperatif Tipe *NHT* Berbantuan Media *Tali (Tabel Perkalian)* untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan berhitung perkalian siswa melalui penerapan model *Numbered Heads Together (NHT)* dengan bantuan media *Tali (Tabel Perkalian)*.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* yang didukung oleh media *Tali (Tabel Perkalian)* dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas 2 Sekolah Dasar pada materi perkalian?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dengan bantuan media *Tali (Tabel Perkalian)* dapat meningkatkan kemampuan berhitung perkalian siswa kelas 2 Sekolah Dasar.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa
  - a. Melalui penggunaan model pembelajaran *NHT* berbantuan media Tali, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep bilangan perkalian.
  - b. Meningkatkan motivasi belajar siswa guna mengasah keterampilan mereka di bidang matematika.
2. Bagi guru
  - a. Guru memiliki alternatif model pembelajaran yang dianggap efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran matematika.
  - b. Guru dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif. *NHT* membuat siswa bertanggung jawab secara

individu dan kelompok, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan kondusif.

- c. Mempermudah Guru dalam Menyampaikan Materi Media *TALI* (*Tabel Perkalian*) sebagai alat bantu visual membuat konsep perkalian yang sering kali sulit dipahami siswa menjadi lebih konkret, menarik, dan mudah dimengerti.

### 3. Bagi sekolah

- a. Diharapkan mampu menjadi dorongan untuk guru dalam upaya perbaikan.
- b. Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sekolah dengan diterapkannya model *NHT* berbantuan media *TALI* (*Tabel Perkalian*), mutu pembelajaran meningkat yang berujung pada peningkatan capaian hasil belajar siswa.
- c. Data dan temuan dari penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum sekolah.

### 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan untuk menambah pengetahuan yang lebih luas terkait penggunaan media pembelajaran baik kualitas dan penggunaan media ini.

## E. Definisi Istilah

### 1. Kemampuan Berhitung

Kemampuan berhitung adalah keterampilan bekal awal yang dimiliki siswa guna menyelesaikan operasi matematika secara benar dan efektif, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Kemampuan ini mencakup pemahaman terhadap konsep bilangan, penggunaan simbol matematika, serta penerapan logika aritmatika dalam menyelesaikan persoalan sehari-hari.

Kemampuan berhitung menjadi bagian penting dalam pembelajaran matematika karena menjadi fondasi bagi penguasaan materi yang lebih kompleks. Pada tingkat pendidikan dasar, kemampuan ini tidak sekadar menunjukkan prestasi akademik siswa, tetapi juga turut memengaruhi rasa percaya diri mereka dalam mengikuti pembelajaran matematika.

### 2. Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)*

Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* termasuk dalam model kooperatif berbasis struktur, yang menekankan pentingnya kerja sama antarsiswa dalam berbagi ide dan memilih jawaban terbaik. Metode ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, di mana tanggung jawab dan peran utama berada pada peserta didik, bukan pada guru ( Ikhwandari, 2019 ). langkah-langkah penerapan model pembelajaran *NHT* menurut Juliartini & Arini (2017) dalam kelas : 1) Mempersiapkan Rancangan

Pelajaran, 2) Membagi Kelompok, 3) Diskusi Kelompok, 4) Panggilan Nomor Secara Acak, 5) Kesimpulan.

3. Media *Tali (Tabel perkalian)*

*Tali (Tabel Perkalian)* merupakan alat bantu belajar matematika dirancang untuk mempermudah perkalian. Dengan alat ini, penghitungan perkalian dasar dapat dilakukan dengan cepat. Harapannya, peserta didik akan lebih mudah menyelesaikan perkalian menggunakan media *Tali (Tabel Perkalian)*, karena mereka tidak perlu khawatir mengingat angka-angka dalam proses perhitungannya (Marganis, 2023).